BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan tahapan fundamental dalam rentang kehidupan manusia, ditandai oleh adanya potensi belajar yang sangat besar. Pemberian variasi stimulasi pada periode ini akan mendukung anak untuk berkembang dengan lebih cepat. Masa ini dapat disebut sebagai periode sensitive bagi anak, sehingga pada masa ini, seluruh aspek perkembangan anak harus diberikan stimulasi yang baik dan sesuai dengan aspek apa yang akan dikembangkan (Priani & Kristiantari, 2024). "Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan sebuah upaya pembinaan anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara jasmani dan rohani sehingga memiliki kesiapan belajar dalam memasuki tingkat pendidikan lebih lanjut". (Haryani & Qalbi, 2021) Memaparakan bahwa "terdapat enam aspek yang harus dikembangkan peserta didik di dalam lingkup pendidikan anak usia dini yang meliputi: 1) nilai agama dan moral; 2) fisik motorik; 3) kogintif; 4) bahasa; 5)sosial emosional, dan 6) seni"

Bahasa memegang peran sentral dalam pendidikan anak usia dini sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat krusial. Peran perkembangan bahasa dalam fase ini meliputi fungsi sebagai alat utama komunikasi, sarana ekspresi pikiran dan emosi, serta media untuk memahami lingkungan sekitar. Ruang lingkup pengembangan bahasa pada anak usia dini mencakup keterampilan berbicara,

menyimak, pengayaan kosakata, serta pembentukan sikap positif terhadap penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif (Guntur et al, 2023).

Masa usia dini merupakan fase kritis bagi pertumbuhan bahasa anak, sering disebut sebagai *golden period* karena kapasitas otak anak yang mudah menyerap informasi, termasuk bahasa. Pada tahap ini, anak mulai memperluas perbendaharaan kata, mengasah kemampuan berbahasa, dan memahami struktur gramatikal. Penguasaan bahasa yang baik di usia dini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan sosial di masa depan (Fono et al., 2023).

Di era globalisasi abad ke-21, anak-anak perlu dibekali dengan kompetensi yang relevan agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam menjawab tantangan zaman. Salah satu kemampuan krusial yang perlu dimiliki sebagai respons terhadap dinamika perubahan global adalah penguasaan bahasa asing. Hal ini sejalan dengan prinsip "utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing", yang menegaskan betapa pentingnya *bilingualism* atau *multilingualism* dalam konteks kehidupan masyarakat modern. Fenomena ini semakin nyata dengan maraknya anak-anak yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Kemampuan berbahasa menjadi fondasi esensial bagi mereka, baik untuk interaksi sosial maupun sebagai sarana mengekspresikan gagasan dan emosi secara efektif (Pramesti & Kristiantari, 2023)

Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sejak usia dini kini menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu bahasa internasional, penguasaan bahasa Inggris mempersiapkan anak untuk menjadi bagian dari masyarakat global yang kompetitif di tingkat dunia. Bahasa Inggris

ditetapkan sebagai bahasa pemersatu antarnegara karena digunakan sebagai bahasa utama oleh mayoritas negara di dunia. Fungsi bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan pertukaran informasi menjadikannya keterampilan esensial yang perlu dikembangkan sejak masa kanak-kanak (Putri & Kurniawan, 2023)

Terdapat empat area kunci yang membedakan pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk orang dewasa, yaitu: "1) anak usia dini sedang berkembang secara kognitif, bahasa, sosial, emosional dan fisik,2)anak usia dini tidak memiliki alasan yang jelas untuk belajar Bahasa Inggris, 3)anak usia dini belum memiliki kemampuan literasi yang berkembang baik untuk mendukung mereka belajar Inggris, 4) anak usia dini belajar dengan sangat pelan dan cepat lupa akan apa yang dipelajari" (*Cambridge English Teach.*, 2024). Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini merupakan hal yang masih abstrak dan sulit dipahami. Mengingat bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia dan bahasa itu sendiri tidak berwujud sehingga akan ada sedikit kendala untuk menghubungkannya dengan pengalaman konkret mereka.

Dalam konteks globalisasi, pengajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan anak usia dini memerlukan metode yang dinamis dan mampu menyesuaikan kebutuhan belajar anak. Efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat ini sangat bergantung pada kompetensi pendidik dalam merancang aktivitas belajar yang interaktif dan menggugah minat peserta didik. (Suryana et al., 2021). Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak dapat menjadi aktivitas yang sangat menyenangkan ketika diajarkan melalui metode kreatif oleh para pendidik. Guru dituntut untuk mampu memberikan inovasi baru agar siswa memiliki antusiasme

dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Anggita et al., 2024). Penciptaan media pembelajaran menjadi suatu upaya kreatif dan inovatif untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik serta menyenangkan. Sebagai sarana pendukung, media pembelajaran berperan dalam memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar guna memperkuat interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Adanya media pembelajaran turut berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi lingkungan pembelajaran (Kristiantari et al., 2023).

Penerapan media pembelajaran yang kreatif merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis, mendorong pengayaan kosakata, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik. Pemilihan media yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi dari pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) secara lebih jelas dan terstruktur (Yasa & Sudirman, 2023). Dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini yaitu ketersedian media belajar yang menarik dan relevan. Sebab media belajar yang menarik dan relevan dapat menstimulasi dan memotivasi anak usia dini untuk belajar Bahasa Inggris. Media belajar yang tepat dapat membuat anak memahami konsep Bahasa Inggris dengan lebih mudah, membantu anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa Inggris seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ketersedian media belajar juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak dapat termotivasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Namun di tengah kepentingan akan adanya media pembelajaran yang terbaru dan relevan, ketersedian media belajar inovatif untuk bahasa Inggris anak usia dini masih terbatas. Guru sering dihadapkan dengan minimnya pilihan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum, usia dan karakteristik peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa salah satu hambatan pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia yaitu adanya keterbatasan akses dan fasilitas, keterbatasan bahan ajar dan media belajar serta sumber daya untuk belajar Bahasa Inggris masih kurang memadai (Chandra, 2024). Media yang ada cenderung kurang interaktif dan tidak dirancang khusus untuk memicu partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran kosakata (Putri & Kurniawan, 2023).

Hal ini juga di dukung oleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD Bali Kiddy, yang merupakan tempat penelitian yang telah dilaksanakan dan menjadi tempat uji coba produk pengembangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PAUD Bali Kiddy ditemukan bahwa terdapat kendala dalam mengajari anak bahasa Inggris yaitu terbatasnya media belajar dalam belajar bahasa Inggris, terutama buku-buku cerita atau bacaan yang dapat menstimulus anak untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris mereka. Kesenjangan antara kebutuhan akan media yang memadai dan realitas ketersedian media belajar ini menjadi penghambat optimalisasi potensi anak dalam menguasai bahasa Inggris sejak dini.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi tinggi untuk mengisi celah yang ada. Inovasi dalam pengembangan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam menjawab tantangan tersebut. Berangkat dari latar belakang itu, penulis merancang media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang dirancang untuk merangsang pemerolehan kosakata *bahasa*

Inggris pada anak usia dini sekaligus menjadi sarana belajar yang inovatif dan kontekstual. Adapun judul dari penelitian ini ialah "**Pengembangan Buku Cerita Bergambar *Bilingual* Berbasis *Class Project* untuk Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini PAUD Bali Kiddy".** Meskipun penelitian mengenai pengembangan buku cerita bergambar *bilingual* telah banyak dilakukan, pada peneletian ini menawarkan hal baru yaitu berupa pengembangan buku cerita *bilingual* yang berbasis *class project* dimana buku ini akan menjadi sebuah karya kenang-kenangan bagi anak dan diharapkan menjadi inspirasi bagi anak-anak yang lain. Unsur kebaharuan lain dari produk pengembangan buku cerita bergambar *bilingual* ini yaitu selain dibuat dalam versi cetak juga akan dibuat dalam versi digital sehingga mempermudah dan memperluas akses penggunaan produk buku cerita bergambar *bilingual* hasil pengembangan ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran di PAUD Bali Kiddy serta hasil wawancara guru kelas, dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut.

(1) Anak mengalami kendala mengkomunikasikan pikirannya karena keterbatasan penguasaan kosakata.

(2) Kurangnya media belajar yang menarik minat anak untuk belajar kosakata baru.

(3) Pengembangan media belajar yang inovatif belum dilakukan secara optimal.

(4) Ketersedian buku cerita bergambar *bilingual* yang masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu difokuskan untuk mengembangkan Media Buku Cerita Bergambar Bilingual berbasis *class project* untuk Mengembangkan kosakata bahasa Inggris. Gambar digunakan sebagai ilustrasi dalam media buku ini adalah hasil dari kegiatan anak dalam project kelas. Adapun penelitian ini difokuskan untuk menguji kelayakan media buku yang dikembangkan dan efektifitasnya dalam mengembangkan kosakata bahasa Inggris di PAUD Bali Kiddy

1.4 Rumusan Masalah

Melalui pembatasan masalah yang telah dikaji, dirumuskan permasalahan yakni:

(1) Bagaimanakah rancang bangun buku cerita bergambar *bilingual* berbasis *Class Project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy?

(2) Bagaimanakah validitas buku cerita bergambar bilingual berbasis *Class Project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy?

(3) Bagaimanakah kepraktisan buku cerita bergambar *bilingual* berbasis *class project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy?

(4) Bagaimanakah efektifitas cerita bergambar *bilingual* berbasis *class project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan yaitu:

(1) Untuk mengetahui rancang bangun buku cerita bergambar *bilingual* berbasis *class project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy.

(2) Untuk mengetahui validitas buku cerita bergambar *bilingual* berbasis *class project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy.

(3) Untuk mengetahui kepraktisan buku cerita bergambar *bilingual* berbasis *class project* untuk mengembangkan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy.

(4) Untuk mengetahui efektifitas buku cerita bergambar *bilingual* berbasis *class project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini yaitu.

(1) Manfaat Teoritis

Dari segi teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bentuk inovasi pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Inggris di PAUD

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak-anak di PAUD.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber manfaat bagi para pendidik di PAUD dalam mengenalkan kosakata Bahasa Inggris selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Memberikan alternatif media pembelajaran yang praktis dan mudah diakses untuk mendukung kelancaran proses pengajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk studi-studi berikutnya serta mendorong pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan berupa buku cerita bergambar bilingual berbahasa Indonesia dan Inggris, khusus dirancang untuk anak usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kisah dalam buku ini mengangkat tema pengenalan warna, dengan penyajian nama-nama warna dalam kedua bahasa tersebut. Adapun rincian spesifikasi produk buku cerita bergambar yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1) Buku diperuntukkan untuk pembaca jenjang A yang berumur 0-7 tahun.
2) Buku yang dikembangkan ditulis dalam dwibahasa bahasa Indonesia-bahasa

3) Buku berbentuk persegi dengan ukuran 8 x 8 inchi yang sesuai untuk anak usia dini.
4) Ilustrasi dan photo yang digunakan di buku merupakan hasil dari *class project* anak.
5) Perancangan buku cerita bergambar bilingual berupa *draft* buku dilakukan secara manual lalu dituangkan ke dalam sket digital.

Spesifikasi produk secara rinci secara terperinci ditampilkan pada dalam tabel berikut yang menyajikan gambaran umum dari produk buku cerita bergambar bilingual yang telah dikembangkan.

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk

No	Spesifikasi Produk	
1	Judul	Bahasa Indonesia: Warna Apa yang Kamu Lihat? Bahasa Inggris: *What Colour Do You See?*
2	Cover	Cover depan dan belakang: berwarna putih berisi gambar finger painting berwarna merah, kuning, biru, hijau, jingga, ungu. Terdapat logo untuk pembaca dini di sudut kanan atas cover depan.
3	Ukuran buku	Persegi ukuran 8 x 8 inch
4	Jenis kertas	Art paper
5	Ilustrasi	Gambar berupa *finger painting* hasil dari *class project* yang dibuat oleh anak. Masing-masing halaman berisi warna telapak tangan yang berbeda, terdapat juga insert photo beberapa benda yang memilki warna sesuai dengan warna dari *finger painting*.
6	Bahasa	Indonesia dan Inggris
7	Jenis dan ukuran huruf	Open sans 28pt untuk cover, comic sans 24pt untuk teks cerita
8	Spasi	1,5
9	Tata letak text	Bagian bawah halaman: text Bahasa Indonesia ditulis tegak, warna hitam, text Bahasa Inggris ditulis miring warna hitam
10	Jumlah halaman buku	20 halaman
11	Penulisan halaman	Kiri bawah dan kanan bawah

1.8 Asumsi Pengembangan

Asumsi peneliti mengenai penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Anak usia dini dapat belajar bahasa Inggris. Penelitian ini mengasumsikan bahwa anak-anak usia dini di PAUD Bali Kiddy memiliki kemampuan kognitif dan linguistik yang memadai untuk menyerap kosakata baru, termasuk kosakata dalam bahasa Inggris. Mereka berada pada fase perkembangan otak yang optimal untuk akuisisi bahasa.
2. Buku cerita bergambar adalah media yang efektif. Asumsi dasar dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan buku cerita bergambar, dengan kombinasi visual (gambar) dan teks, merupakan metode yang menarik dan efektif untuk memfasilitasi pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini.
3. Metode pembelajaran *class project* meningkatkan keterlibatan. Diasumsikan bahwa pendekatan *class project* yang melibatkan anak secara aktif dalam proses pembuatan buku cerita akan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan retensi kosakata yang mereka pelajari. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena anak menjadi bagian dari penciptaan media pembelajaran itu sendiri.
4. Buku cerita bilingual dapat mendukung pembelajaran. Penelitian ini mengasumsikan bahwa penggunaan buku cerita bilingual (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) akan membantu anak menghubungkan

kosakata baru dalam bahasa Inggris dengan konsep yang sudah mereka pahami dalam bahasa ibu mereka (Bahasa Indonesia).

5. Keterbatasan fasilitas dan bahan ajar. Diasumsikan bahwa di PAUD Bali Kiddy, belum ada media pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris secara interaktif dan terintegrasi, yang membuka peluang untuk pengembangan produk ini.

1.9 Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kesalahpahaman terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diberikan penjelasan mendetail mengenai masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengembangan: Dalam konteks penelitian ini, pengembangan merujuk pada suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menciptakan suatu produk tertentu sekaligus menguji tingkat efektivitasnya.
2. Buku Cerita Bergambar: Didefinisikan sebagai sebuah karya cerita yang disajikan dalam bentuk narasi tertulis dilengkapi ilustrasi visual, di mana gambar-gambar tersebut memegang peran kunci dalam menyampaikan alur cerita.
3. *Class project:* Merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan metode proyek, di mana siswa terlibat dalam proses pembuatan suatu produk, dalam hal ini berupa karya visual (prakarya) yang berfokus pada tema tertentu.